

Penilaian Koperasi Berprestasi Pada KPN Wiyata Periode 2020

Luh Putu Devi Sukma Nuryanti¹, Riny Jefri²
Universitas Terbuka¹, Universitas Negeri Makassar
E-mail: devisukma70@gmail.com

Abstrak

Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Buleleng merupakan tempat yang dapat memberikan pelayanan untuk seluruh badan koperasi yang ada di kabupaten Buleleng. Pada bagian Koperasi, proses penilaian koperasi berprestasi pada KPN Wiyata dilaksanakan. Syarat dilakukannya penilaian, KPN Wiyata harus mengumpulkan laporan Keuangannya dalam bentuk lampiran maupun buku yang lengkap setiap 6 bulan sekali dan KPN Wiyata harus memiliki anggota yang meliputi RAT. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil penilaian koperasi berprestasi pada KPN Wiyata periode 2020 yang dapat dinilai dari 5 Aspek, yaitu: Aspek Organisasi, Aspek Tata Laksana dan Manajemen, Aspek Produktivitas, Aspek Manfaat dan Dampak, serta Aspek Pengembangan dan Daya Saing. Dari hasil penilaian tersebut, akan di rata-ratakan kedalam realisasi, bobot dan scor. Total nilai realisasi, bobot dan scor pada penilaian koperasi berprestasi pada KPN Wiyata sebesar 3.500 untuk nilai realisasi, 102 untuk bobot, dan 6.875 untuk nilai skor.

Kata kunci: penilaian; koperasi; berprestasi

Abstract

The Office of Trade, Industry and Cooperatives for Small and Medium Enterprises of the Buleleng Regency is a place that can provide services for all cooperative bodies in the Buleleng district. In the Cooperatives section, the process of evaluating cooperatives with achievements at KPN Wiyata is carried out. The requirements for conducting an assessment are that KPN Wiyata must submit financial reports in the form of attachments or complete books every 6 months and KPN Wiyata must have members who include the RAT. The purpose of this study was to find out the results of the assessment of the outstanding cooperatives at KPN Wiyata for the 2020 period which can be assessed from 5 aspects, namely: Organizational Aspects, Governance and Management Aspects, Productivity Aspects, Benefits and Impact Aspects, as well as Development and Competitiveness Aspects. From the results of this assessment, it will be averaged into realization, weight and score. The total realized value, weight and score in the assessment of outstanding cooperatives at KPN Wiyata is 3,500 for the realized value, 102 for the weight, and 6,875 for the score.

Keywords: *evaluation; cooperative; achievement.*

I. PENDAHULUAN

Koperasi sudah hampir sebagian orang yang mendengar, terutama dalam kawasan masyarakat, karena koperasi sudah banyak yang mengenal dan mengetahuinya. Sering kita jumpai kantornya di pinggir jalan raya. Koperasi sangat mudah kita temui, karena berada di area pedesaan maupun perkotaan. Menurut Rudianto, (2013) “Koperasi memudahkan masyarakat dalam berbagai hal, yaitu bisa melakukan pinjaman dana untuk keperluan tiap harinya, seperti biaya-biaya (pendidikan, pengobatan, kesehatan, dan biaya daurat lainnya). Koperasi juga menyediakan barang dan jasa yang harganya jauh lebih murah dari toko lainnya koperasi dapat meningkatkan penghasilan anggota dengan cara Sisa Hasil Usaha (SHU) kepada anggota-anggotanya”. Oleh karena itu, beberapa masyarakat tentu berminat untuk bergabung ke koperasi menjadi anggota koperasi, karena koperasi merupakan sumber kesejahteraan bagi anggotanya Harubali & Sariade, (2020). Suatu badan usaha milik pemerintah yang patut dikembangkan tiap tahunnya untuk mensejahterakan perekonomian masyarakat merupakan pengertian dari koperasi Septiandito & Rizaldi, (2021). Dalam mencapai tujuan koperasi yang sejahtera, badan koperasi harus mampu mempertahankan usaha maupun anggotanya.

Menurut Subandi, (2015) menyatakan bahwa “Bergabung sebagai anggota koperasi bisa dilaksanakan berdasarkan prinsip kerja sama yang saling membutuhkan diantara beberapa orang” Koperasi sifatnya bebas, dalam artian memberikan kebebasan bagi anggotanya jika diantara anggota koperasi kapanpun ingin meminjam uang dan keluar dari koperasi lalu bergabung lagi sebagai anggota koperasi. Kenyamanan anggota harus dipertahankan agar proses manajemen suatu koperasi terus berjalan dengan lancar Nopiyani, (2021). Koperasi memiliki dua variabel penting, yaitu anggota sebagai pengguna jasa koperasi yang sekaligus pemilik badan koperasi Baswir R., (2016). Maka dari itu, koperasi memiliki atau dimiliki oleh anggota yang berjumlah sedikit atau banyak atas dasar kepentingan ekonomi yang sama; anggota memanfaatkan fasilitas yang ada dikoperasi, seperti anggota dimodali, diatur, diawasi, serta dibiayai kebutuhan ekonominya Purnamawati, (2018). Kerjasama antara anggota dan badan koperasi dilakukan oleh kebutuhan masing-masing, baik dari segi kebutuhan badan usaha koperasi maupun anggotanya Irwan, (2020). Koperasi berprinsip atas dasar azaz kekeluargaan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Diniyarti, (2017).

Menurut Sitio & Tamba, (2013): “Badan koperasi terbilang bagus dan dinilai baik oleh masyarakat apabila jumlah anggota melewati batas minimal, struktur organisasi yang lengkap dan tepat, mekanisme bagian tugas yang tepat, serta timbul rasa tanggung jawab”. Koperasi memiliki sifat sosialisme, dalam artian memiliki hak dan kewajiban atas dasar landasan kerja sama dan harus taat pada keputusan-keputusan yang diusulkan melalui rapat anggota Rifqi & Dona, (2018). Tidak hanya sekumpulan orang mejadi anggota, koperasi memiliki badan hukum disertai dengan pengurus, anggaran dana (modal), badan pemeriksa tersendiri Ropke, (2016). Ada berbagai macam jenis atau kegiatan dalam koperasi, baik itu usaha maupun kegiatan keuangan lainnya Perdana Putra, (2015). Pembangunan koperasi dalam meningkatkan perkembangan dan kualitas prestasi koperasi harus dilaksanakan berbagai kegiatan maupun program untuk

mendukung nilai-nilai koperasinya Aini & Agus, (2017). Sebagian besar koperasi di Kabupaten Buleleng sudah berbadan hukum dalam mempertahankan perekonomiannya Marina, (2017).

Dalam meningkatkan kesejahteraan di masing-masing badan koperasi, maka Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Buleleng di bagian bidang koperasi membuat sistem penilaian koperasi berprestasi yang dapat diikuti oleh seluruh badan koperasi yang ada di Kabupaten Buleleng. Koperasi berprestasi merupakan penilaian masing-masing koperasi yang dapat dilihat dari organisasi, kepengurusan, laporan keuangannya dan lain-lain yang sudah disediakan tata cara penilaiannya. Dari penilaian koperasi berprestasi ini, kita bisa mengetahui koperasi yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik dimasing-masing anggota dengan pengurus koperasi, koperasi yang memiliki banyak anggota dan lain sebagainya. Didalam koperasi juga terdapat kinerja keuangan yang dapat menilai laporan keuangan yang sesuai dengan aturan secara tepat dan benar Pariyanti & Zein, (2018).

Penilaian koperasi sangat penting dilakukan untuk mensejahterakan anggotanya tetapi juga meningkatkan sistem tata kerja dan manajemen disetiap koperasi. Salah satu penilaian yang dilakukan oleh Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Buleleng adalah Koperasi Berprestasi. Menurut Trisnawani, (2019) “Koperasi berprestasi merupakan penilaian masing-masing koperasi yang dapat dilihat dari organisasi, kepengurusan, laporan keuangannya dan lain-lain yang sudah disediakan tata cara penilaiannya”. Menurut Firmansyah & Firdaus, (2018) “Dari penilaian koperasi berprestasi ini, kita bisa mengetahui koperasi yang sudah lama beroperasi maupun yang baru beroperasi, koperasi yang memiliki pendapatan diatas 1 miliar, dan sebagainya”. Agar koperasi dapat dinilai oleh Dinas tersebut, masing-masing koperasi harus mengumpulkan laporan keuangan dengan waktu yang sudah ditentukan, yaitu setiap 6 bulan sekali. Badan koperasi juga harus mempunyai beberapa anggota dan RAT (Rapat Anggota Tahunan).

Dari penjelasan diatas, penulis mengambil penelitian tentang Penilaian Koperasi Berprestasi Pada KPN Wiyata Periode 2020. Adapun yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana penilaian koperasi berprestasi pada KPN Wiyata periode 2020? Tujuan penelitian yang saya ambil adalah untuk mengetahui proses penilaian koperasi berprestasi pada KPN Wiyata periode 2020.

III. METODE PENELITIAN

Prosedur perhitungan penilaian koperasi berprestasi ini sudah ditentukan atau disediakan langsung oleh pimpinan Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Buleleng. Salah satu koperasi yang akan dinilai adalah KPN Wiyata dibagian Koperasi. Penilaian koperasi berprestasi ini memiliki beberapa kriteria, yaitu penilaiannya dapat dinilai dari 5 aspek Nuryanti, (2021):

- 1) Aspek Organisasi

- a. Pelunasan SP anggota. Jumlah simpanan pokok yang dibayar dibagi dengan jumlah simpanan pokok yang sudah lunas.

$$SP = \frac{Rp\ 2.850.000}{Rp\ 2.850.000} \times 100\% = 100\%$$
 karena prosentase mencapai 100%, maka nilainya 100.
- b. Menurut Karisma, (2019) : “Pelunasan Simpanan Wajib (SW) anggota merupakan pembayaran uang secara wajib kepada para anggota yang sudah bergabung di KPN wiyata secara resmi”. Jumlah simpanan wajib yang dibayar dibagi jumlah simpanan wajib yang dilunasi dikalikan 100%.

$$SW = \frac{Rp\ 4.390.338.983}{Rp\ 4.390.338.983} \times 100\% = 100\%$$
 karena prosentase mencapai 100%, maka nilainya 100.
- c. Penyelenggaraan Rapat (Anggota, Pengawas, dan Pengurus) sesuai ketentuannya masing-masing mendapatkan nilai 100.
- d. Rasio kehadiran anggota dalam RAT. Syarat quorum RAT sesuai dengan AD/ART mendapatkan nilai 100.
- e. RK dan RAPB disyahkan RA dilaksanakan dan dapat dipertanggungjawabkan, maka mendapatkan nilai 100.
- f. Menurut Irawati, (2017) : Rasio peningkatan jumlah anggota. Jumlah anggota tiap tahunnya mengalami pertumbuhan maupun peningkatan

$$\text{Rasio peningkatan jumlah anggota} = \frac{28}{313} \times 100\% = 9.82\%$$
 karena mengalami peningkatan 5% s/d <10% maka nilainya = 75.
- g. Pelatihan dan Pendidikan anggota koperasi. termasuk kedalam program, banyaknya jenis diklat. Rasio anggota yang pernah mengikuti diklat mendapatkan nilai 100.
- h. Terdapat kesempatan mengikuti pendidikan dan pelatihan yang diikuti oleh pengurus, pengawas dan karyawan, mendapatkan nilai 100.
- i. Fakhirullah Sahal, (2022) menyatakan bahwa : “Hasil SHU (Sisa Hasil Usaha) tiap tahunnya meningkat menjadikan badan koperasi KPN Wiyata semakin berkembang dan memperoleh penilaian prestasi koperasi yang semakin baik”
- j. Adanya penyisihan dana pendidikan dari SHU serta anggaran khusus bagi anggota koperasi Sutrisno & Kartini, (2019), maka mendapatkan nilai 100.
- k. Pemeriksaan audit mencakup kebijaksanaan dan pengelolaan koperasi, maka mendapatkan nilai 100.
- l. Kinerja pengurus dibuat tertulis dan dilaksanakan mendapatkan nilai 100.
- m. Pola pengkaderan koperasi telah dilaksanakan seluruh sub sistemnya maka mendapatkan nilai 100.
- n. Fannya Sitepu & Hasyim, (2018) menyatakan bahwa : Keberadaan buku-buku organisasi yang lengkap dan dikerjakan dengan baik mendapatkan nilai 100.

2) Aspek Tata Laksana dan Manajemen

a. Jumlah anggota yang tercatat dengan jumlah anggota yang menandatangani buku daftar anggota tercatat dalam jumlah anggota mendapatkan nilai 100.

b. Realisasi anggaran pendapatan dibagi dengan rencana, yaitu:

$$\text{Anggaran Pendapatan} = \frac{\text{Rp } 1.176.395.015,95}{\text{Rp } 1.058.755.514,00} \times 100\% = 111,11\%$$

karena realisasi anggaran pendapatan mencapai $\geq 100\%$ maka mendapatkan nilai 100.

c. Perbandingan antara realisasi anggaran belanja dengan rencana, yaitu:

$$\text{Realisasi anggaran belanja koperasi} = \frac{\text{Rp } 782.044.480}{\text{Rp } 1.058.755.514} \times 100\% = 86,96\%$$

karena realisasi anggaran belanja mencapai $\geq 100\%$, maka nilainya 100.

d. Surplus hasil usaha koperasi dapat dihitung dengan realisasi hasil usaha dibagi rencana hasil usaha, yaitu:

$$\frac{\text{Rp } 496.356.338,25}{\text{Rp } 481.465.647,90} \times 100\% = 103,09\%$$

karena realisasi hasil usaha mencapai $\geq 100\%$ maka nilainya 100.

e. Koperasi mengelola suatu usaha terkait dengan usaha anggota, maka mendapatkan nilai 100.

f. Melaksanakan kegiatan penerangan dan penyuluhan, maka nilainya 100.

g. Tersedianya perangkat pencatatan pengolahan data telah diumumkan seluruhnya dan mudah didapat, maka nilainya 100.

h. Tersedianya sarana kantor dan usaha koperasi, karena kantornya masih kontrak/sewa nilainya 75.

3) Aspek Produktifitas

a. Hasil usaha yang diperoleh dibagi modal sendiri pada tahun yang bersangkutan, yaitu:

$$\text{Rentabilitas modal sendiri} = \frac{\text{Rp } 496.356.338}{\text{Rp } 5.719.915.253} \times 100\% = 8,68\%$$

karena penilaian rentabilitas mencapai $3\% \leq < 9\%$, maka nilainya 25.

b. Menurut Eko Prayugo & Esterin Barus, (2018) menyatakan bahwa : "Return On Asset (ROA), hasil usaha yang diperoleh dengan aset koperasi pada tahun yang bersangkutan". Perhitungannya yaitu :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Rp } 496.356.338,25}{\text{Rp } 6.392.070.593,49} \times 100\% = 7,77\%$$

karena penilaian ROA mencapai $7\% \leq < 10\%$, maka nilainya 75%.

c. Asset Turn Over (ATO), dalam aspek ini kinerja badan koperasi digunakan untuk mengukur aset dan usaha koperasi KPN Wiyata apakah sudah berjalan dengan se efisien mungkin Elya Dasuki, (2022).

Perbandingan antara volume usaha yang diperoleh dengan aset koperasi, yaitu:

$$\text{ATO} = \frac{\text{Rp } 6.756.631.899}{\text{Rp } 6.392.070.593,49} \times 1 \text{ kali} = 105,70 \text{ kali}$$

karena penilaian ATO mencapai $\geq 3,5$ kali, maka nilainya 100.

d. Menurut Fachruddin Akmal, (2016) : penjualan terhadap piutang rata-rata yang dihitung berdasarkan pada perputaran piutang, yaitu :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Rp } 6.756.631.899}{\text{Rp } 6.114.794.649} \times 1 \text{ kali} = 110 \text{ kali} \quad \text{dalam}$$

penilaian perputaran piutang mencapai $\geq 12\%$ maka mendapatkan nilai 100.

- e. Andhika Sari & Paleni, (2021) Rasio kondisi operasional kegiatan dapat dihitung dengan jumlah unit usaha dibagi dengan jumlah unit usaha yang dimiliki koperasi $\frac{4}{4} \times 100\% = 100\%$

Karena rasio operasional $> 80\%$ maka nilainya 100.

- f. Perbandingan antara jumlah anggota menyimpan terhadap jumlah anggota seluruhnya, yaitu: $\frac{313}{313} \times 100\% = 100\%$ karena rasio tingkat ketersediaan menyimpan $> 80\%$ maka nilainya 100.

- g. Kohesivitas anggota dapat dihitung dengan transaksi anggota dibagi jumlah penjualan, yaitu: $\frac{\text{Rp } 6.756.631.899}{\text{Rp } 1.013.494.785} \times 100\% = 666,67\%$ karena rasionya tercatat hingga $> 400\%$, maka nilainya 100.

4) Aspek Manfaat dan Dampak

- a. Transaksi usaha koperasi dapat dihitung dengan jumlah transaksi anggota dengan koperasi dibagi dengan jumlah transaksi seluruhnya, yaitu: $\frac{\text{Rp } 5.743.137.114}{\text{Rp } 6.756.631.899} \times 100\% = 85,00\%$ Rasio transaksi usaha koperasi dengan usaha anggota $> 80\%$, maka nilainya 100.

- b. Pelayanan usaha koperasi dapat dihitung dengan jumlah transaksi masyarakat terhadap koperasi dibagi dengan jumlah potensi koperasi seluruhnya, yaitu: $\frac{\text{Rp } 1.103.494.785}{\text{Rp } 6.756.631.899} \times 100\% = 15\%$ Rasio pelayanan usaha koperasi yang dapat dinikmati masyarakat antara $11\% - 15\%$, maka nilainya 50.

- c. Menurut Helma, (2018) : Persentase besaran dana dapat dihitung dengan jumlah dana untuk layanan sosial dibagi dengan jumlah anggaran belanja koperasi, yaitu : $\frac{\text{Rp } 24.817.816,91}{\text{Rp } 680.038.677,70} \times 100\% = 3,65\%$ dana yang disisihkan untuk layanan sosial yang dapat dipakai oleh non anggota antara $4\% - 5\%$, maka nilainya 75.

- d. Adanya tanggapan masyarakat sekitar terhadap koperasi dengan tanggapan baik, maka nilainya 75.

- e. Membayar seluruh kewajiban pajak, cukai dan distribusi dengan tepat waktu, maka nilainya 100.

- f. Tersedianya penyesihan sebagian SHU bagi dana sosial, maka mendapatkan nilai 100.

- g. Persentase penyediaan dana sosial dibagi dengan jumlah anggaran belanja koperasi, yaitu : $\frac{\text{Rp } 24.817.817}{\text{Rp } 680.038.678} \times 100\% = 3,65\%$ Prosentase penyediaan dana sosial antara $2\% - < 4\%$ maka nilainya 50.

- h. Menurut Syah Reza Funa & Suazhari, (2019) : Tingkat upah karyawan bisa dilihat dari kepuasan bertugas dalam badan koperasi dapat dihitung dengan jumlah gaji karyawan dibagi dengan jumlah UMR yang berlaku

dikalikan 100 persen, yaitu : $\frac{\text{Rp } 3.450.000}{\text{Rp } 2.538.000} \times 100\% = 135,93\%$ ratio tingkat upah karyawan antara 101% - 150%, maka nilainya 50.

- 5) Aspek Pengembangan Dan Daya Saing
 - a. Kerjasama usaha antar koperasi , meliputi 4 koperasi atau jenis kerjasama, maka nilainya 75.
 - b. Kerjasama usaha koperasi primer dan sekunder, meliputi 3 koperasi atau jenis kerjasama maka nilainya 50.
 - c. Kerjasama usaha koperasi dengan badan usaha lain, karena hanya 4 badan usaha atau jenis kerjasama, maka nilainya 75.
 - d. Kerjasama antar koperasi memperoleh beberapa manfaat yang baik, yaitu dapat meningkatkan efisiensi dan kelayakan koperasi kepada anggota, nilainya adalah 100.
 - e. Inovasi yang dilakukan adalah adanya produk baru yang ditawarkan koperasi periode 12 bulan terkahir, maka nilainya 50.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penilaian koperasi berprestasi pada KPN Wiyata hasilnya memuaskan dengan 5 Aspek-aspek yang sudah ditentukan oleh Dinas Perdagangan, perindustrian, Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Buleleng Di Bagian Koperasi. Dari hasil penilaian tersebut, akan di rata-ratakan kedalam realisasi, bobot dan skor. Nilai realisasi tersebut merupakan hasil nilai tiap sub-sub bagian aspek, nilai bobot merupakan nilai di masing-masing sub aspek yang sudah ditentukan oleh bagian Koperasi, serta nilai skor adalah hasil dari nilai realisasi dikalikan dengan nilai bobot. Ketiga nilai tersebut (realisasi, bobot dan skor) dijumlahkan dan hasil penjumlahannya merupakan hasil penilaian koperasi berprestasi pada KPN Wiyata periode 2020. Berikut ini adalah tabel hasil penilaian koperasi berprestasi pada KPN Wiyata periode 2020 Dwipa & Sulindawati, (2022) :

Kertas Kerja Penilaian Koperasi Berprestasi Pada KPN Wiyata Periode 2020

Nama Koperasi : KPN Wiyata
 No. Badan Hukum : 1168/BH/VIII
 Tanggal Berdirinya : 17 September 1987
 Alamat : Jalan Pahlawan, No. 5 Singaraja

No.	Aspek-Aspek Koperasi	Nilai		
		Realisasi	Bobot	Skor
1.	Aspek Organisasi			
a.	Simpanan Pokok Anggota	100	2	200
b.	Simpanan Wajib Anggota	100	2	200
c.	Rapat Anggota, Rapat Pengurus dan Rapat Gabungan	100	3	300
d.	Kehadiran Anggota pada RAT	100	2	200
e.	RK dan RAPB	100	3	300
f.	Peningkatan jumlah anggota koperasi	75	1	75
g.	Pendidikan dan pelatihan anggota	100	2	200
h.	Pendidikan dan pelatihan pengelola	100	2	200

	i.	Dana Pendidikan dan Anggaran Khusus anggota	100	2	200
	j.	Pemeriksaan audit koperasi	100	1	100
	k.	Kinerja kepengurusan	100	1	100
	l.	Pengkaderan koperasi	100	1	100
	m.	Ketertiban administrasi	100	1	100
2.	Aspek Tatalaksana dan Manajemen				
	a.	Pencatatan buku daftar anggota	100	1	100
	b.	Pendapatan koperasi	100	3	300
	c.	Anggaran belanja koperasi	100	3	300
	d.	Surplus hasil usaha koperasi	100	2	200
	e.	Usaha koperasi dengan Usaha anggota	100	2	200
	f.	Penerangan dan penyuluhan koperasi	100	2	200
	g.	Media informasi	100	2	200
	h.	Unit usaha koperasi dan sarana kantor	75	3	225
3.	Aspek Produktivitas				
	a.	Ekuitas	25	3	75
	b.	ROA	75	2	150
	c.	ATO	100	2	200
	d.	Perputaran piutang	100	3	300
	e.	Operasional kegiatan koperasi	100	2	200
	f.	Jumlah anggota yang menyimpan	100	2	200
	g.	Kohesivitas anggota koperasi	100	2	200
4.	Aspek Manfaat dan Dampak				
	a.	Transaksi usaha koperasi	100	2	200
	b.	Pelayanan usaha koperasi	50	1	50
	c.	Persentase dana yang disisihkan	75	1	75
	d.	Tanggapan masyarakat terhadap koperasi	75	1	75
	e.	Pembayaran pajak koperasi	100	2	200
	f.	Penyisihan sebagian SHU	100	2	200
	g.	Penyediaan dana sosial koperasi	50	2	100
	h.	Gaji karyawan	50	1	50
5.	Aspek Pengembangan dan Daya Saing				
	a.	Kerjasama koperasi horizontal	75	2	150
	b.	Kerjasama koperasi vertical	50	2	100
	c.	Kerjasama badan usaha lainnya	75	2	150
	d.	Pemanfaatan dalam kerjasama	100	2	200
	e.	Inovasi koperasi	50	2	100
TOTAL			3.500	102	6.875

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa total nilai realisasi, bobot dan skor pada penilaian koperasi berprestasi pada KPN Wiyata yang dilihat dari 5 aspek (Aspek Organisasi, Aspek Tata Laksana dan Manajemen, Aspek Produktivitas, Aspek Manfaat dan Dampak dan yang kelima Aspek Pengembangan dan Daya Saing) sebesar 3.500 untuk nilai realisasi, 102 untuk bobot, dan 6.875 untuk nilai skor.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian Penilaian Koperasi Berprestasi pada KPN Wiyata periode 2020 yang dilakukan di bagian koperasi Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Buleleng dapat disimpulkan bahwa penilaian koperasi berprestasi dilakukan oleh Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Buleleng. Salah satu koperasi yang akan dinilai adalah KPN Wiyata dibagian Koperasi. Penilaian koperasi berprestasi ini memiliki beberapa kriteria, yaitu penilaiannya dapat dinilai dari 5 aspek, yaitu : Aspek Organisasi, Aspek Tata Laksana dan Manajemen, Aspek Produktivitas, Aspek Manfaat dan Dampak dan yang kelima Aspek Pengembangan dan Daya Saing.

Hasil penilaian koperasi berprestasi tersebut, akan di rata-ratakan kedalam realisasi, bobot dan skor. Nilai realisasi merupakan hasil nilai tiap sub-sub bagian aspek, nilai bobot merupakan nilai di masing-masing sub aspek yang sudah ditentukan oleh bagian Koperasi, serta nilai skor adalah hasil dari nilai realisasi dikalikan dengan nilai bobot. Ketiga nilai tersebut (realisasi, bobot dan skor) dijumlahkan dan hasil penjumlahannya merupakan hasil penilaian koperasi berprestasi pada KPN Wiyata periode 2020. Total nilai realisasi, bobot dan skor pada penilaian koperasi berprestasi pada KPN Wiyata yang dilihat dari 5 aspek tersebut sebesar 3.500 untuk nilai realisasi, 102 untuk bobot, dan 6.875 untuk nilai skor.

Adapun saran dari hasil penelitian ini adalah dalam bagian laporan keuangan KPN Wiyata yang disetor/dikumpulkan di kantor Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Buleleng bagian bidang Koperasi harus lengkap dan jelas dalam hal laporan keuangannya, susunan organisasi, anggota, pengurus dan pengawas, serta bidang manajemennya. Hal tersebut agar mempermudah petugas dalam bidang Koperasi untuk melakukan penilaian koperasi berprestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., & Agus, F. (2017). Penerapan Metode Weighted Product dan Analytic Hierarchy Process Pemilihan Koperasi Berprestasi. *Jurnal Intofel*, 220.
- Anhika Sari, R., & Paleni, H. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Current Ratio, Debt To Asset Ratio Dan Debt To Equity Ratio Di Koperasi Kredit KSP Rias. *Skripsi*, 6.
- Baswir, R. (2016). *Koperasi Indonesia Edisi Kedua*. Yogyakarta: Rnika Cipta.
- Diniyarti, A. (2017). Tinjauan Yuridis Tentang Mekanisme Pendirian Koperasi Berdasarkan Undang-Undang Koperasi. *Artikel Ilmiah*, 19.
- Dwipa, A., & Sulindawati, E. (2022, Desember). Prosedur Penilaian Koperasi Berprestasi pada Koperasi SeKabupaten Buleleng Periode Tahun Buku 2020 Berdasarkan Hasil Laporan Rapat Anggota Tahunan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humaika*, 724.
- Eko Prayugo, B., & Esterin Barus, I. N. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Siswa SMK Ternate Samarinda Periode 2017-2018. *Samarinda*, 3.

- Elya Dasuki, R. (2022). Peningkatan Sustainable Growth Rate Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Koperasi. *Co-management*, 746.
- Fachruddin Akmal, M. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Artha HPKJ Jepara. *Skripsi*, 42.
- Fakhirullah Sahal, I. (2022). Pengaruh Partisipasi Anggota Dan Jumlah Simpanan Terhadap Sisa Hasil Usaha . *Jurnal Ilmiah MEA*, 917.
- Fannya Sitepu, C., & Hasyim. (2018). Perkembangan Ekonomi Koperasi di Indonesia. *Niagawan*, 64.
- Firmansyah, D., & Firdaus, F. (2018, Desember). Penerapan Metode Simple Additive Weighting (SAW) Untuk Menentukan Koperasi Berprestasi (Studi Kasus Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Barat). *Jurnal LPKIA*, 55.
- Harubali, & Sariade, L. (2020). Analisis Rasio Keuangan Pada Koperasi Unit Desa Ampere Wameo Kecamatan Batu Poaro Kota Baubau. *Jurnal Akademik Pendidikan Ekonomi*.
- Helma, F. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Ikhlas Kelurahan Tanjung Puri Kecamatan Sintang. *Skripsi*, 29.
- Irawati. (2017). Pengaruh Kualitas Pelayanan Koperasi Dan Perkembangan Usaha Koperasi Terhadap Partisipasi Anggota Koperasi Berkah Karya Mandiri Puri Mayang Kota Jambi. *Artikel Ilmiah*, 2.
- Irwan, M. (2020, Februari). Analisis Perilaku Anggota Koperasi dalam Pembelian Barang pada KUD Karya Agung Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi. *Riset dan Jurnal Akuntansi*, 205.
- Karisma, D. (2019). Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Pada Koperasi LKD Muntuk Lestari Kabupaten Bantul Periode 2016-2019. *Skripsi*, 13.
- Marina, R. (2017). Pengaruh Loyalitas Anggota Koperasi Terhadap Pelayanan Pengurus Pada Koperasi Pegawai Negeri Universitas Tanjungpura. *Artikel Penelitian* , 2.
- Nopiyani, P. E. (2021, Desember). Analisis Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada KPN Wiyata. *Artha Satya Dharma*, 43.
- Nuryanti, D. S. (2021). Prosedur Penilaian Koperasi Berprestasi Pada Koperasi Se-Kabupaten Buleleng Periode 2020. *Ekuitas*, 5-9.
- Pariyanti, E., & Zein, R. (2018, November). Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah BMT Sepadan Kecamatan Pasir Sakti Lampung Timur. *Jurnal Ilmiah Keuangan dan Perbankan*, 2.
- Perdana Putra, Y. (2015, Juni). Analisis laporan Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Koperasi Manunggal Universitas Kediri. *Jurnal Komplek*, 1.
- Purnamawati, I. G. (2018). *Akuntansi Dan Implementasi Dalam Koperasi Dan UMKM*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Rifqi, M., & Dona. (2018). Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Koperasi Berprestasi Menggunakan Metode Simple Additive Weighting Pada Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Mikrotik*, 100.
- Ropke, J. (2016). *Ekonomi Koperasi Teori dan Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Koperasi Edisi 2*. Yogyakarta: Erlangga.

- Septiandito, S., & Rizaldi, A. (2021, September). Pengaruh Teknologi Informasi pada Koperasi di Era Industri 4.0. *Transekonomika*, 1.
- Sitio, A., & Tamba, H. (2013). *Koperasi Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Subandi. (2015). *Ekonomi Koperasi (Teori dan Praktik)*. Bandung: ALFABETA.
- Sutrisno, D., & Kartini, T. (2019). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Primer Koperasi Darma Putra Uddhata Jember Periode 2015-2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 31.
- Syah Reza Funa, H., & Suazhari. (2019). Analisis Pengukuran Kinerja koperasi Syariah Berdasarkan Balanced Scorecard (Studi Pada Koperasi Syariah Baiturrahman Banda Aceh). *JIMEKA*, 538.
- Trisnawani. (2019). *Akuntansi Untuk Koperasi Dan UKM*. Yogyakarta: Erlangga.